

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai (a) kesimpulan mengenai focus penelitian yaitu bentuk konflik yang berada di lembaga, upaya kepala sekolah dalam mengelola konflik, faktor penghambat dan pendukung dari pengelolaan konflik, dan (b) saran bagi kepala sekolah dan peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik di SMAN 1 Tulungagung terdapat beberapa hasil yang dapat disajikan seperti :

Terdapat beberapa bentuk konflik yang ada di SMAN 1 Tulungagung diantaranya yaitu: Konflik interpersonal (konflik antar individu) meliputi pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh siswa disekolah kemudian konflik kesalah fahaman antar guru dengan guru dan teman kerja dengan teman kerja lainnya. Konflik intraorganisasi (individu didalam organisasi) meliputi sebuah konflik tentang sebuah kebijakan kepala sekolah, Konflik perbedaan pendapat / persepsi seorang individu. Konflik inter organisasi (konflik antar organisasi/individu) meliputi terjadinya perseliihan mengenai hal parkir antara sekolah dengan masyarakat sekitar yang menimbulkan sebuah konflik. Dari semua bentuk konflik yang ada kepala sekolah mampu mengelola konflik dengan baik, sehingga tidak menimbulkan konflik yang amat serius yang menyebabkan hancurnya sistem sekolah.

Kepala sekolah dalam mengelola konflik memiliki metode tersendiri supaya dapat mengatasi konflik tersebut. diantaranya yaitu: menggunakan metode

identifikasi. Dalam mengelola konflik kepala sekolah dibantu oleh staf dan wakilnya, Kepala sekolah berusaha mencari sumber konflik yang terjadi, Kepala sekolah dalam mengelola konflik berusaha mengidentifikasi tentang konflik yang ada sehingga dapat dengan mudah mengambil sebuah tindakan untuk menyelesaikannya. Kemudian menggunakan metode pengelolaan konflik dengan cara pendekatan secara individu kepada pelaku konflik, Menggunakan cara penyelesaian bersama dengan mengadakan rapat rutin, Upaya kepala sekolah yang maksimal dapat mengatasi seluruh konflik yang terjadi.

Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung didalam mengelola sebuah konflik. Diantaranya :Faktor penghambat yaitu Sikap acuh tak acuh / egois yang ada di diri individu sehingga jika diberi solusi dalam memecahkan konflik tidak dihiraukan, Tidak terus terang nya si pelaku konflik dalam menjelaskan kronologi konflik, Faktor penghambat seperti ini yang menyebabkan terganggunya kelangsungan dalam lembaga. Adapun sebaliknya terdapat beberapa Faktor pendukung dalam pengelolaannya yaitu : Adanya kerja sama antar kelompok / team yang solid sehingga bisa mengatasi konflik yang ada, Terdapat juga pemetaan tugas yang bisa meminimalisir terjadinya konflik yang besar.

B. Saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih terbuka kembali kepada pihak-pihak yang berada disekolah supaya bisa dengan mudah mengetahui karakter warga sekolah maupun mengidentifikasi sebuah konflik yang terjadi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, supaya bisa mengembangkan pengetahuan atau temuan-temuan yang berkaitan tentang pengelolaan suatu konflik dilembaga pendidikan.